



**PENYULUHAN KESEHATAN KELUARGA DAN BAKTI SOSIAL SEMBAKO PASCA BANJIR DI KAMPUNG LAMA, KECAMATAN BESITANG, LANGKAT, SUMATERA UTARA**

***FAMILY HEALTH EDUCATION AND POST-FLOOD BASIC FOOD ASSISTANCE PROGRAM IN KAMPUNG LAMA, BESITANG DISTRICT, LANGKAT, NORTH SUMATRA***

**Florinda Ilona<sup>1\*</sup>, Reza Aditya Digambiro<sup>2</sup>, Hervi Wiranti<sup>3</sup>, Imelda Yunitra<sup>4</sup>**

<sup>1\*2,3,4</sup> Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

<sup>1\*</sup> [Florinda.ilona@trisakti.ac.id](mailto:Florinda.ilona@trisakti.ac.id), <sup>2</sup> [drdigambiro@trisakti.ac.id](mailto:drdigambiro@trisakti.ac.id), <sup>3</sup> [hervi@trisakti.ac.id](mailto:hervi@trisakti.ac.id),

<sup>4</sup> [Imelda.yunitra@trisakti.ac.id](mailto:Imelda.yunitra@trisakti.ac.id)

---

**Article History:**

Received: April 20<sup>th</sup>, 2026

Revised: June 10<sup>th</sup>, 2026

Published: June 15<sup>th</sup>, 2026

**Abstract:** *Flooding is one of the most frequent natural disasters in Indonesia and is associated with a wide range of health problems, particularly among vulnerable and socioeconomically disadvantaged populations. Flood events often disrupt access to clean water, sanitation facilities, healthcare services, and basic necessities, thereby increasing the risk of communicable diseases and other health-related complications. This community service activity aimed to improve public knowledge and awareness regarding family health after flooding through health education, basic health screening, and community food assistance in Kampung Lama, Besitang District, Langkat Regency, North Sumatra. The program was conducted through health education sessions, interactive discussions, health consultations, basic health examinations, and the distribution of food aid packages. Educational materials focused on post-flood communicable disease prevention, environmental sanitation, safe water utilization, personal hygiene, and healthy family practices. Evaluation was carried out using pre-test and post-test assessments and participant observations during the activities. The results demonstrated an improvement in participants' knowledge regarding disease prevention, hygiene practices, environmental health, and family health maintenance following flood events. Participants also showed increased awareness of healthy behaviors and the importance of utilizing healthcare services when needed. In addition, the food assistance program helped support basic household needs during the recovery period. This activity demonstrates that community-based health education*

**Keywords:** flood, family health, health education, community service, disaster recovery

---

---

*combined with health services and humanitarian assistance can effectively strengthen community resilience and improve public health preparedness in post-disaster settings.*

---

### **Abstrak**

Banjir merupakan salah satu bencana alam yang paling sering terjadi di Indonesia dan berhubungan dengan berbagai masalah kesehatan masyarakat, terutama pada kelompok yang rentan secara sosial dan ekonomi. Kejadian banjir sering menyebabkan terganggunya akses terhadap air bersih, sanitasi, pelayanan kesehatan, serta kebutuhan dasar masyarakat sehingga meningkatkan risiko terjadinya berbagai penyakit menular dan gangguan kesehatan lainnya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai kesehatan keluarga pasca banjir melalui penyuluhan kesehatan, pemeriksaan kesehatan dasar, dan bakti sosial sembako di Kampung Lama, Kecamatan Besitang, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Kegiatan dilaksanakan melalui penyuluhan kesehatan, diskusi interaktif, konsultasi kesehatan, pemeriksaan kesehatan dasar, serta penyaluran bantuan sembako kepada masyarakat terdampak banjir. Materi edukasi meliputi pencegahan penyakit menular pasca banjir, sanitasi lingkungan, penggunaan air bersih yang aman, kebersihan diri, serta upaya menjaga kesehatan keluarga selama masa pemulihan pascabencana. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test serta observasi selama pelaksanaan kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai pencegahan penyakit, perilaku hidup bersih dan sehat, kesehatan lingkungan, serta upaya menjaga kesehatan keluarga setelah banjir. Peserta juga menunjukkan peningkatan kesadaran untuk menerapkan perilaku kesehatan yang lebih baik dan memanfaatkan layanan kesehatan secara tepat apabila diperlukan. Selain itu, kegiatan bakti sosial sembako membantu mendukung pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat selama masa pemulihan pascabencana. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis komunitas yang dipadukan dengan pelayanan kesehatan dan bantuan kemanusiaan efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat serta memperkuat ketahanan kesehatan pada situasi pascabencana.

**Kata Kunci:** banjir, kesehatan keluarga, edukasi kesehatan, pengabdian masyarakat, pemulihan pascabencana

### **PENDAHULUAN**

Banjir merupakan salah satu bencana hidrometeorologi yang paling sering terjadi di Indonesia dan menjadi masalah kesehatan masyarakat yang terus meningkat seiring perubahan iklim, urbanisasi, dan kerusakan lingkungan. Selain menyebabkan kerusakan infrastruktur, kehilangan harta benda, dan terganggunya aktivitas sosial ekonomi masyarakat, banjir juga berkontribusi terhadap meningkatnya berbagai masalah kesehatan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kejadian banjir berkaitan dengan peningkatan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit infeksi, penyakit tidak menular, gangguan kesehatan mental, serta terganggunya akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang memadai (Acosta-España et al., 2024; Yang et al., 2024; Aborode et al., 2025).

Kampung Lama, Kecamatan Besitang, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara merupakan salah satu wilayah yang secara berkala mengalami banjir akibat tingginya curah hujan, meluapnya aliran

sungai, serta keterbatasan sistem drainase lingkungan. Kejadian banjir berulang tidak hanya menyebabkan kerusakan rumah dan sarana umum, tetapi juga mengganggu akses masyarakat terhadap kebutuhan dasar seperti air bersih, pangan, sanitasi, dan pelayanan kesehatan. Kondisi tersebut meningkatkan kerentanan masyarakat terhadap berbagai penyakit serta memperburuk kualitas hidup keluarga terdampak, terutama pada kelompok masyarakat dengan kondisi sosial ekonomi yang terbatas (Carias et al., 2021; Afandi et al., 2024; Aborode et al., 2025).

Dampak kesehatan pasca banjir menjadi perhatian utama karena lingkungan yang tergenang air menciptakan kondisi ideal bagi penyebaran berbagai agen penyakit. Kontaminasi sumber air minum, buruknya sanitasi lingkungan, serta meningkatnya populasi vektor penyakit berkontribusi terhadap meningkatnya kejadian diare, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), penyakit kulit, demam berdarah dengue, leptospirosis, dan berbagai penyakit infeksi lainnya. Berbagai studi menunjukkan bahwa wabah penyakit pasca banjir sering terjadi akibat kombinasi faktor lingkungan, sosial, dan perilaku masyarakat yang belum sepenuhnya memahami langkah-langkah pencegahan penyakit selama masa pemulihan pascabencana (Jenkins et al., 2021; Mavrouli et al., 2022; Ochani et al., 2022; Shafii et al., 2023; Tan et al., 2025).

Selain meningkatkan risiko penyakit menular, banjir juga berdampak terhadap ketahanan pangan dan status kesehatan keluarga. Kerusakan persediaan bahan makanan, terganggunya distribusi pangan, serta menurunnya pendapatan rumah tangga dapat menyebabkan keluarga mengalami kesulitan memenuhi kebutuhan gizi sehari-hari. Kondisi ini berpotensi memperburuk kesehatan kelompok rentan seperti balita, ibu hamil, lansia, dan penderita penyakit kronis yang membutuhkan perhatian kesehatan khusus. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa gangguan akses terhadap pangan dan layanan kesehatan setelah banjir dapat meningkatkan risiko malnutrisi, memperburuk penyakit kronis yang telah ada sebelumnya, serta meningkatkan kebutuhan pelayanan kesehatan masyarakat (Yang et al., 2024; Aggarwal et al., 2023; Cressey & Russell, 2024).

Meskipun risiko kesehatan pasca banjir telah banyak dilaporkan, tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan penyakit menular, pengelolaan air bersih, sanitasi lingkungan, keamanan pangan, serta perlindungan kesehatan keluarga masih relatif beragam. Banyak keluarga belum memahami langkah-langkah sederhana yang dapat dilakukan untuk mencegah penularan penyakit selama masa pemulihan pasca banjir. Keterbatasan akses informasi kesehatan yang berkelanjutan menyebabkan sebagian masyarakat hanya berfokus pada pemulihan fisik lingkungan tanpa memperhatikan aspek kesehatan keluarga secara menyeluruh (Acosta-España et al., 2024; Olawuyi & Olabamiji, 2025; Zara et al., 2024).

Pendidikan kesehatan berbasis masyarakat merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku kesehatan masyarakat pascabencana. Melalui penyuluhan yang terstruktur dan mudah dipahami, masyarakat dapat memperoleh informasi yang benar mengenai pencegahan penyakit menular, penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, pengelolaan air minum yang aman, serta upaya menjaga kesehatan anggota keluarga selama dan setelah banjir. Selain itu, pelaksanaan pemeriksaan kesehatan secara langsung melalui kegiatan

bakti sosial memungkinkan identifikasi dini berbagai masalah kesehatan yang dialami masyarakat sehingga dapat segera dilakukan penanganan atau rujukan apabila diperlukan (Afandi et al., 2024; Zara et al., 2024; Aborode et al., 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti menyelenggarakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa Edukasi Kesehatan Keluarga Pasca Banjir disertai Bakti Sosial Sembako dan Pemeriksaan Kesehatan di Kampung Lama, Kecamatan Besitang, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pencegahan penyakit pasca banjir, memperkuat perilaku hidup bersih dan sehat, memberikan akses pemeriksaan kesehatan dasar bagi masyarakat terdampak, serta membantu pemenuhan kebutuhan dasar melalui penyaluran bantuan sembako. Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat memiliki kesiapsiagaan yang lebih baik dalam menghadapi dampak kesehatan akibat banjir serta mampu menjaga kesehatan keluarga secara mandiri dan berkelanjutan.

## **METODE**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Kampung Lama, Kecamatan Besitang, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, yang merupakan salah satu wilayah terdampak banjir dan menghadapi berbagai permasalahan kesehatan serta sosial ekonomi pascabencana. Sasaran kegiatan adalah masyarakat terdampak banjir yang terdiri atas kepala keluarga, ibu rumah tangga, lansia, anak-anak, serta kelompok masyarakat rentan lainnya yang membutuhkan edukasi kesehatan, pemeriksaan kesehatan dasar, dan bantuan kebutuhan pokok. Kegiatan ini dirancang sebagai upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan keluarga pasca banjir, memperkuat perilaku hidup bersih dan sehat, meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan dasar, serta membantu meringankan beban masyarakat melalui kegiatan bakti sosial sembako.

Tahap perencanaan kegiatan diawali dengan koordinasi antara tim pelaksana dari Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, relawan setempat, serta perwakilan fasilitas pelayanan kesehatan di Kecamatan Besitang. Koordinasi dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi masyarakat pasca banjir, menentukan kebutuhan kesehatan yang paling mendesak, menetapkan sasaran kegiatan, serta mempersiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan selama pelaksanaan program. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa masyarakat memerlukan edukasi mengenai pencegahan penyakit menular pasca banjir, penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, pengelolaan air bersih yang aman, serta akses terhadap pemeriksaan kesehatan dasar dan bantuan kebutuhan pokok.

Subyek dampingan dilibatkan sejak tahap awal melalui komunikasi dengan tokoh masyarakat dan warga setempat untuk mengidentifikasi permasalahan kesehatan yang paling sering dihadapi setelah banjir. Masukan dari masyarakat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan materi penyuluhan sehingga informasi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan setempat. Pendekatan partisipatif ini dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat selama kegiatan berlangsung sekaligus mendorong keberlanjutan perilaku kesehatan yang telah

diperoleh.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode edukatif, promotif, preventif, dan partisipatif yang terdiri atas penyuluhan kesehatan keluarga, diskusi interaktif, konsultasi kesehatan, pemeriksaan kesehatan dasar, serta bakti sosial sembako. Penyuluhan kesehatan dilakukan melalui metode ceramah interaktif menggunakan media presentasi visual yang berisi informasi mengenai penyakit-penyakit yang sering muncul pasca banjir, cara pencegahan penyakit menular, pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, penggunaan air bersih yang aman, perilaku hidup bersih dan sehat, serta langkah-langkah yang dapat dilakukan keluarga untuk menjaga kesehatan selama masa pemulihan pascabencana. Untuk meningkatkan pemahaman peserta, sesi penyuluhan dilengkapi dengan diskusi dan tanya jawab sehingga peserta dapat menyampaikan berbagai permasalahan kesehatan yang mereka alami.

Setelah kegiatan penyuluhan selesai, peserta diberikan kesempatan untuk berkonsultasi secara langsung dengan tim tenaga kesehatan mengenai berbagai keluhan dan masalah kesehatan yang dihadapi. Konsultasi dilakukan secara individual maupun kelompok sehingga masyarakat dapat memperoleh informasi kesehatan yang lebih spesifik sesuai dengan kondisi masing-masing.

Selain kegiatan edukasi, dilaksanakan pula pemeriksaan kesehatan dasar yang meliputi pengukuran tekanan darah, pemeriksaan kondisi kesehatan umum, identifikasi keluhan kesehatan, serta pemberian rekomendasi kesehatan sesuai kebutuhan peserta. Peserta yang ditemukan memiliki keluhan atau kondisi yang memerlukan pemeriksaan lebih lanjut diberikan edukasi dan dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan lanjutan di fasilitas pelayanan kesehatan terdekat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan sekaligus mendeteksi secara dini berbagai masalah kesehatan yang muncul pasca banjir.

Sebagai bagian dari upaya membantu pemulihan masyarakat, kegiatan ini juga disertai dengan bakti sosial berupa penyaluran paket sembako kepada keluarga terdampak banjir. Bantuan diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan sebagai bentuk dukungan terhadap pemenuhan kebutuhan dasar selama masa pemulihan pascabencana. Kegiatan bakti sosial dilakukan secara terkoordinasi bersama perangkat desa dan tokoh masyarakat untuk memastikan bantuan dapat diterima oleh sasaran yang tepat.

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan metode pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti penyuluhan kesehatan. Instrumen evaluasi berupa kuesioner yang memuat pertanyaan mengenai pencegahan penyakit menular, perilaku hidup bersih dan sehat, penggunaan air bersih, sanitasi lingkungan, serta upaya menjaga kesehatan keluarga pasca banjir. Selain itu, observasi langsung dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk menilai partisipasi peserta dan efektivitas penyampaian materi. Umpan balik dari peserta juga dikumpulkan melalui diskusi akhir kegiatan untuk menilai manfaat program dan memperoleh masukan bagi pelaksanaan kegiatan serupa pada masa mendatang.

Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi: (1) koordinasi dan identifikasi

kebutuhan masyarakat pasca banjir; (2) penyusunan materi edukasi dan persiapan kegiatan; (3) pelaksanaan pre-test; (4) penyampaian materi penyuluhan kesehatan keluarga pasca banjir; (5) diskusi dan sesi tanya jawab; (6) konsultasi kesehatan; (7) pelaksanaan pemeriksaan kesehatan dasar; (8) penyaluran bantuan sembako; (9) pelaksanaan post-test; (10) evaluasi hasil kegiatan; dan (11) penyusunan laporan kegiatan. Melalui tahapan tersebut diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan masyarakat dalam menjaga kesehatan keluarga pasca banjir serta memperkuat ketahanan masyarakat dalam menghadapi dampak kesehatan akibat bencana di masa mendatang.

## **HASIL**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa Edukasi Kesehatan Keluarga Pasca Banjir disertai Bakti Sosial Sembako dan Pemeriksaan Kesehatan telah dilaksanakan di Kampung Lama, Kecamatan Besitang, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat yang terdampak banjir dan terdiri atas kepala keluarga, ibu rumah tangga, lansia, anak-anak, serta kelompok masyarakat lainnya yang membutuhkan edukasi kesehatan dan bantuan kemanusiaan pascabencana. Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung dengan lancar dan memperoleh sambutan yang sangat baik dari masyarakat maupun perangkat desa setempat.

Kegiatan diawali dengan pelaksanaan pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta mengenai kesehatan keluarga pasca banjir, pencegahan penyakit menular, penggunaan air bersih, sanitasi lingkungan, dan perilaku hidup bersih dan sehat. Berdasarkan hasil observasi selama pengisian kuesioner, sebagian peserta masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai cara mencegah penyakit yang sering muncul setelah banjir, pengelolaan air minum yang aman, serta pentingnya menjaga kebersihan lingkungan selama masa pemulihan pascabencana. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat masih memerlukan edukasi kesehatan yang berkelanjutan untuk mengurangi risiko penyakit dan meningkatkan kualitas kesehatan keluarga.

Tahap berikutnya adalah penyampaian materi edukasi oleh tim pelaksana. Materi yang diberikan mencakup berbagai penyakit yang sering terjadi setelah banjir seperti diare, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), penyakit kulit, leptospirosis, dan demam berdarah dengue (DBD), serta langkah-langkah pencegahannya melalui penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Selain itu, peserta juga mendapatkan informasi mengenai pentingnya penggunaan air bersih, pengelolaan sampah rumah tangga, kebersihan lingkungan, dan upaya menjaga kesehatan anggota keluarga selama masa pemulihan pascabencana. Selama penyampaian materi, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan mengajukan berbagai pertanyaan terkait kondisi kesehatan yang mereka alami setelah banjir.

Setelah sesi penyuluhan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi interaktif dan konsultasi kesehatan. Pada sesi ini peserta diberikan kesempatan untuk berkonsultasi secara langsung dengan tim tenaga kesehatan mengenai berbagai keluhan kesehatan yang dialami, termasuk penyakit kulit, gangguan saluran pernapasan, hipertensi, keluhan pencernaan, serta berbagai masalah kesehatan lain yang muncul setelah banjir. Diskusi berlangsung aktif dan memberikan kesempatan bagi

masyarakat untuk memperoleh informasi kesehatan yang sesuai dengan kondisi masing-masing.

Sebagai bagian dari kegiatan pengabdian masyarakat, dilaksanakan pula pemeriksaan kesehatan dasar yang meliputi pengukuran tekanan darah, pemeriksaan kondisi kesehatan umum, identifikasi faktor risiko penyakit, serta pemberian rekomendasi kesehatan sesuai kebutuhan peserta. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh layanan kesehatan secara langsung tanpa harus mengunjungi fasilitas kesehatan yang mungkin sulit dijangkau akibat dampak banjir. Melalui pemeriksaan tersebut, beberapa peserta diketahui memiliki keluhan kesehatan yang memerlukan pemantauan lebih lanjut sehingga diberikan edukasi dan arahan untuk melakukan pemeriksaan lanjutan di fasilitas pelayanan kesehatan terdekat.

Selain kegiatan edukasi dan pemeriksaan kesehatan, dilakukan pula bakti sosial berupa penyaluran paket sembako kepada masyarakat terdampak banjir. Bantuan yang diberikan diharapkan dapat membantu meringankan beban masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar selama masa pemulihan pascabencana. Penyaluran bantuan dilakukan secara terkoordinasi dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat sehingga bantuan dapat diterima oleh keluarga yang membutuhkan secara tepat sasaran.

Pelaksanaan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta dibandingkan sebelum kegiatan dilaksanakan. Peserta menjadi lebih memahami cara mencegah penyakit menular pasca banjir, pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, penggunaan air bersih yang aman, serta langkah-langkah sederhana yang dapat dilakukan untuk melindungi kesehatan keluarga. Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga menghasilkan perubahan sikap berupa meningkatnya kesadaran peserta untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat serta memanfaatkan layanan kesehatan secara lebih aktif apabila ditemukan masalah kesehatan pada anggota keluarga.

Dari aspek sosial, kegiatan ini berhasil memperkuat hubungan antara institusi pendidikan, tenaga kesehatan, relawan, dan masyarakat. Kegiatan edukasi, pemeriksaan kesehatan, dan bakti sosial memberikan ruang interaksi yang positif sehingga masyarakat merasa lebih diperhatikan dan didukung selama masa pemulihan pascabencana. Tingginya partisipasi peserta menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kebutuhan yang besar terhadap kegiatan kesehatan dan bantuan sosial yang dilaksanakan secara langsung di lingkungan tempat tinggal mereka.

Luaran lain yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah tersusunnya materi edukasi kesehatan dalam bentuk presentasi, leaflet, dan media informasi kesehatan yang dibagikan kepada peserta. Dokumentasi kegiatan berupa foto, daftar hadir, serta laporan pelaksanaan kegiatan juga berhasil disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban program. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan program edukasi kesehatan keluarga dan kesiapsiagaan bencana yang lebih berkelanjutan di Kampung Lama, Kecamatan Besitang, guna meningkatkan ketahanan masyarakat dalam menghadapi dampak kesehatan akibat banjir pada masa mendatang.



Gambar 1. Kondisi masyarakat terdampak banjir di Kampung Lama, Kecamatan Besitang, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, yang masih melakukan aktivitas sehari-hari di tengah keterbatasan sarana dan kondisi lingkungan pascabencana. Situasi ini menjadi dasar pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan keluarga, pemeriksaan kesehatan, dan bakti sosial untuk membantu proses pemulihan masyarakat.



Gambar 2. Suasana koordinasi dan persiapan penyaluran bantuan kemanusiaan kepada masyarakat terdampak banjir di Kampung Lama, Kecamatan Besitang, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Kegiatan dilakukan bersama warga setempat sebagai bagian dari rangkaian program edukasi kesehatan keluarga, pemeriksaan kesehatan, dan bakti sosial pascabencana.



Gambar 3. Penyerahan bantuan kemanusiaan kepada masyarakat terdampak banjir di Kampung Lama, Kecamatan Besitang, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Bantuan berupa paket sembako disalurkan sebagai bagian dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti untuk membantu memenuhi kebutuhan dasar masyarakat selama masa pemulihan pascabencana serta mendukung peningkatan kesehatan dan kesejahteraan keluarga.



Gambar 4. Penyuluhan dan distribusi bantuan sembako kepada masyarakat terdampak banjir yang mengungsi di lokasi penampungan sementara di Kampung Lama, Kecamatan Besitang, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara.

## **PEMBAHASAN**

Kegiatan Edukasi Kesehatan Keluarga Pasca Banjir disertai Bakti Sosial Sembako dan Pemeriksaan Kesehatan di Kampung Lama, Kecamatan Besitang, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis komunitas yang dipadukan dengan pelayanan kesehatan langsung dan bantuan sosial mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi berbagai risiko kesehatan pasca banjir. Hasil kegiatan memperlihatkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai penyakit yang sering muncul setelah banjir, pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, penggunaan air bersih yang aman, serta langkah-langkah sederhana yang dapat dilakukan untuk melindungi kesehatan keluarga. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan berbasis masyarakat merupakan strategi efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan dan memperkuat kapasitas masyarakat dalam menghadapi dampak kesehatan akibat bencana banjir (Zara et al., 2024; Afandi et al., 2024).

Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian peserta masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai hubungan antara banjir dan peningkatan risiko penyakit menular. Banyak masyarakat belum memahami bahwa genangan banjir dapat menyebabkan kontaminasi sumber air, kerusakan sistem sanitasi, peningkatan paparan patogen, serta berkembangnya berbagai vektor penyakit yang berpotensi menimbulkan wabah penyakit pada komunitas terdampak. Kondisi tersebut mencerminkan masih adanya kesenjangan informasi kesehatan pada tingkat masyarakat, terutama di wilayah yang secara berkala mengalami bencana banjir. Berbagai kajian menunjukkan bahwa rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai risiko kesehatan pasca banjir berhubungan dengan meningkatnya kerentanan terhadap penyakit yang sebenarnya dapat dicegah melalui intervensi kesehatan sederhana di tingkat rumah tangga (Acosta-España et al., 2024; Afandi et al., 2024; Carias et al., 2021).

Peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti penyuluhan menunjukkan bahwa edukasi kesehatan memiliki peran penting dalam membangun kesiapsiagaan masyarakat. Informasi yang diberikan mengenai pencegahan diare, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), penyakit kulit, leptospirosis, serta penyakit lain yang berhubungan dengan banjir membantu masyarakat memahami tindakan yang harus dilakukan untuk melindungi diri dan keluarga. Temuan ini sesuai dengan berbagai laporan yang menunjukkan bahwa program edukasi kesehatan pasca bencana mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai perilaku hidup bersih dan sehat serta mengurangi risiko penularan penyakit berbasis lingkungan (Zara et al., 2024; Saatchi et al., 2024).

Kegiatan diskusi dan konsultasi kesehatan yang dilakukan selama program berlangsung juga memberikan kontribusi penting terhadap peningkatan pemahaman masyarakat. Melalui konsultasi langsung dengan tenaga kesehatan, peserta memperoleh kesempatan untuk mendiskusikan berbagai masalah kesehatan yang mereka alami setelah banjir. Pendekatan ini memungkinkan penyampaian informasi yang lebih personal dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga proses edukasi menjadi lebih efektif. Tingginya partisipasi peserta dalam sesi diskusi menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kebutuhan yang besar terhadap informasi kesehatan yang akurat dan mudah dipahami, terutama dalam situasi pascabencana yang penuh ketidakpastian.

Pelaksanaan pemeriksaan kesehatan dasar memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat karena memungkinkan identifikasi dini berbagai masalah kesehatan yang muncul setelah banjir. Pemeriksaan tekanan darah, evaluasi kondisi kesehatan umum, serta konsultasi kesehatan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang mudah diakses. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa akses terhadap pelayanan kesehatan setelah bencana sangat penting untuk mengurangi angka kesakitan dan mencegah komplikasi penyakit yang dapat muncul akibat keterlambatan diagnosis maupun pengobatan (Aggarwal et al., 2023; Yang et al., 2024). Integrasi antara edukasi kesehatan dan pemeriksaan kesehatan langsung menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat terdampak bencana.

Kegiatan bakti sosial sembako juga memberikan dampak positif terhadap proses pemulihan

masyarakat. Banjir sering kali menyebabkan terganggunya aktivitas ekonomi, kerusakan bahan pangan, serta keterbatasan akses terhadap kebutuhan dasar keluarga. Kondisi tersebut dapat meningkatkan kerentanan masyarakat terhadap berbagai masalah kesehatan akibat menurunnya kualitas konsumsi pangan dan daya beli rumah tangga. Bantuan sembako yang diberikan dalam kegiatan ini membantu meringankan beban masyarakat sekaligus mendukung pemenuhan kebutuhan dasar selama masa pemulihan. Berbagai studi menunjukkan bahwa dukungan sosial dan bantuan kemanusiaan merupakan komponen penting dalam mempercepat proses pemulihan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat pascabencana (Yang et al., 2024; Carias et al., 2021).

Dari perspektif kesehatan masyarakat, kegiatan ini berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran kolektif mengenai pentingnya pencegahan penyakit pasca banjir. Peserta menunjukkan komitmen untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, menjaga kebersihan lingkungan, menggunakan sumber air yang aman, serta menyebarkan informasi kesehatan kepada anggota keluarga dan masyarakat sekitar. Proses penyebaran pengetahuan ini berpotensi menciptakan efek multiplikasi yang dapat memperluas dampak program hingga ke tingkat komunitas yang lebih luas. Pendekatan pemberdayaan masyarakat seperti ini banyak direkomendasikan dalam pengelolaan risiko kesehatan berbasis komunitas karena mampu meningkatkan ketahanan masyarakat dalam menghadapi bencana (Afandi et al., 2024; Zara et al., 2024).

Kegiatan ini juga memperkuat hubungan antara institusi pendidikan tinggi dan masyarakat melalui pelaksanaan program pengabdian yang berbasis kebutuhan komunitas. Perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai pusat pendidikan dan penelitian, tetapi juga memiliki peran strategis sebagai agen perubahan sosial yang mampu memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan kesehatan masyarakat. Melalui keterlibatan dosen, tenaga kesehatan, mahasiswa, dan masyarakat, proses transfer pengetahuan dapat berlangsung secara efektif dan memberikan manfaat langsung kepada kelompok yang membutuhkan.

Meskipun kegiatan ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Jumlah peserta yang terlibat masih terbatas dan pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam satu periode sehingga dampak jangka panjang terhadap perubahan perilaku kesehatan belum dapat dievaluasi secara optimal. Selain itu, evaluasi yang dilakukan masih berfokus pada peningkatan pengetahuan segera setelah kegiatan berlangsung. Oleh karena itu, diperlukan program edukasi berkelanjutan, pemantauan berkala, serta penguatan peran tokoh masyarakat dan kader kesehatan agar perubahan perilaku yang telah terbentuk dapat dipertahankan dalam jangka panjang. Temuan serupa juga dilaporkan dalam berbagai studi yang menunjukkan bahwa perubahan perilaku kesehatan memerlukan penguatan dan pendampingan berkelanjutan untuk menghasilkan dampak yang lebih optimal terhadap kesehatan masyarakat (Aborode et al., 2025; Tan et al., 2025).

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi kesehatan keluarga yang dikombinasikan dengan pemeriksaan kesehatan dan bakti sosial sembako merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan masyarakat dalam

menghadapi risiko kesehatan pasca banjir. Temuan ini mendukung berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa intervensi kesehatan berbasis komunitas dapat menjadi strategi penting dalam memperkuat upaya promotif dan preventif, khususnya pada masyarakat yang tinggal di wilayah rawan bencana dan memiliki keterbatasan akses terhadap informasi maupun pelayanan kesehatan.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa Edukasi Kesehatan Keluarga Pasca Banjir disertai Bakti Sosial Sembako dan Pemeriksaan Kesehatan di Kampung Lama, Kecamatan Besitang, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, berhasil meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan masyarakat dalam menjaga kesehatan keluarga setelah terjadinya bencana banjir. Melalui penyampaian materi edukatif, diskusi interaktif, konsultasi kesehatan, pemeriksaan kesehatan dasar, serta penyaluran bantuan sembako, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pencegahan penyakit menular pasca banjir, pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat, penggunaan air bersih yang aman, serta upaya menjaga kesehatan anggota keluarga selama masa pemulihan pascabencana. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis komunitas yang dikombinasikan dengan pelayanan kesehatan langsung dan bantuan sosial mampu menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat di wilayah terdampak banjir.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dapat terlaksana dengan baik.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Acosta-España JD, et al. Infectious disease outbreaks in the wake of natural flood events: a narrative review. *Disaster Med Public Health Prep.* 2024; preprint/online ahead of print.
- Olawuyi D, Olabamiji AS. Systematic Review of Flood and Disease Outbreaks: Impacts, Mechanisms and Mitigation Strategies in Nigeria. *Global Med Res.* 2025; data article.
- Saatchi M, et al. Communicable diseases outbreaks after natural disasters: flood-associated infectious disease risks. *Sci Direct J* (review). 2024; article 2024.
- Yang Z, et al. Mortality and morbidity risks associated with floods: a systematic review and meta-analysis. *Elsevier Journal of Disaster Risk Reduction.* 2024; 78: 103482.
- Mavrouli M, et al. Infectious Diseases Associated with Hydrometeorological Hazards: Flood-related Leptospirosis in Humans. *Int J Environ Res Public Health.* 2022;19(16):10206.
- Ochani S, et al. Various health-related challenges amidst recent floods: review on waterborne and skin infections. *PMC Open Access.* 2022; article 2022.

- Jenkins M, et al. A systematic review of waterborne and water-related disease outbreaks associated with flooding and heavy rainfall. *PLoS ONE*. 2021;16(12): e0255025.
- Shafii NZ, et al. Association of Flood Risk Patterns with Waterborne Infectious Diseases: a Malaysian study. *Water*. 2023;15(11):2121.
- Zara N, et al. Penyuluhan Penyakit Infeksi Menular Pasca Banjir di [nama kelurahan/studi lokal]. *Auxilium J*. 2024; editorial.
- Afandi A, et al. Analisis kerentanan kesehatan penduduk pasca bencana: studi kasus Kelurahan Bandarharjo, Kota Semarang. *PJ Journal*. 2024; number(issue): pages.
- Aborode AT, et al. Impact of Climate Change-Induced Flooding on Water, Sanitation and Public Health: review. *Environ Health Insights*. 2025;19:11786302251321683.
- Tan B, et al. Flood-associated disease outbreaks and pathogen transmission before, during and after flood events. *Environmental Microbiology Review*. 2025; article ahead of print.
- Carias ME, Johnston D, Knott R, Sweeney R. Flood Disasters and Health Among the Urban Poor: longitudinal evidence from Indonesia. *Preprint / Working paper*. 2021; arXiv:2111.05455.
- Aggarwal S, Hu JK, Sullivan JA, Parks R, Nethery RC, et al. Severe flooding and causespecific hospitalization in the United States: a distributed lag analysis. *Preprint / arXiv*. 2023 Sep 22.
- Cressey P, Russell K; ESR Science. Health risk assessment of flooding-related contamination: wastewater, bioaerosols, and pathogen spread. Report for Public Health NZ. 2024 Jun.